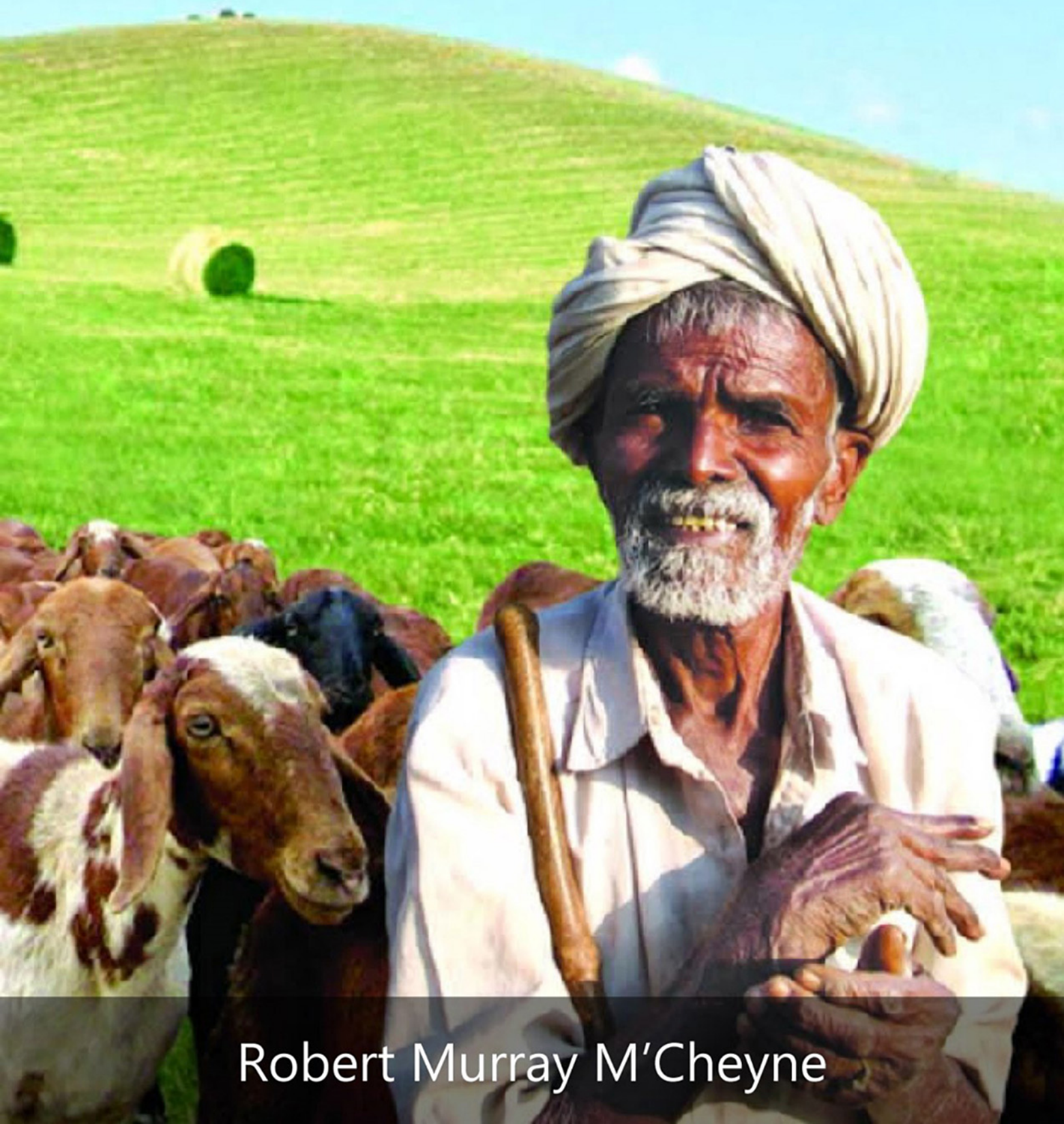


GEMBALA YANG BAIK



Robert Murray M'Cheyne

PELAJARAN 15

GEMBALA YANG BAIK

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok; tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya. Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal." Itulah yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka." (Yoh. 10:1-6).

Kita bisa tahu dari ayat 6, bahwa perumpamaan ini sulit dan gelap bagi mata jasmani: "Mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka." Jadi, betapa perlunya saya akan baptisan Roh Kudus yang baru ketika saya membukakan perumpamaan ini kepadamu! Dan betapa perlunya kamu untuk menyingkirkan tabir yang menutupi hatimu, dan menerima pengurapan dari Yang Kudus, supaya kamu dapat mengetahui segala sesuatu!

1. Pencuri dan perampok.
2. Gembala yang baik.

1. *Pencuri dan Perampok*: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok" (ay. 1). Tidak diragukan lagi bahwa pasal ini merupakan kelanjutan dari pasal sebelumnya. Yesus sedang menunjukkan kepada orang-orang Farisi betapa mereka adalah guru-guru yang buta dan bersalah. Mereka merasa sangat tersinggung dan marah kepada-Nya. Dalam pasal ini, Ia melanjutkan dengan menunjukkan kepada mereka sejumlah tanda dan kekurangan dari guru-guru palsu. Akan tetapi, tampak jelas bahwa Yesus terutama berbicara tentang *seorang* pencuri dan perampok tertentu. Ia menyebutnya "seorang asing" (ay. 5), "pencuri" (ay. 10), dan "seorang upahan" (ay. 13). Ia mempertentangkannya dengan gembala yang baik, yang memberikan nyawanya bagi domba-domba. Siapakah pencuri dan perampok ini, yang memanjat tembok kandang domba itu? Siapakah orang asing ini, yang mencoba menyesatkan domba-domba Kristus? Siapakah pencuri dan perampok ini, yang datang hanya untuk membunuh, mencuri, dan membinasakan? Saya tidak ragu bahwa ini adalah Iblis, ilah dunia ini, penguasa kerajaan angkasa, dia yang merasuki Yudas, dia yang memenuhi hati Ananias dan Safira.

Iblis mempunyai tiga cara untuk menyerang kawanan domba.

(1.) *Melalui Antikristus.* Tidak diragukan lagi bahwa Iblis adalah penggerak utama dari semua pekerjaan Antikristus. Kita diberi tahu demikian dalam 2 Tesalonika 2:8, 9: “Pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali. Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu.” Dan lagi (Why. 12:9): “Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia.” Dan sekali lagi (Why. 13:1, 2): “Lalu aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat... Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar.” Inilah rencana besar Iblis untuk membunuh dan membinasakan kawanan domba di dalam kandang itu. Demikianlah Ia hendak menyalpkan orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi. (2.) *Melalui dunia.* Iblis adalah ilah dunia ini. Sejak zaman Kain, dunia telah memanjat tembok kandang domba, untuk membunuh, mencuri, dan membinasakan. Dunia, entah tersenyum atau cemberut, membenci orang-orang Kristen, dan berusaha meloncati pagar tembok kandang domba. (3.) *Melalui hamba-hamba Tuhan yang duniawi.* Iblis merasuki Yudas, dan tidak diragukan lagi masih merasuki banyak hamba Tuhan. “Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang.” Tidak ada cara yang lebih ampuh bagi Iblis untuk menimbulkan kehancuran besar pada Jemaat selain dengan mendorong gembala-gembala yang tidak setia masuk ke dalam kandang domba lewat tembok. Demikianlah orang-orang Farisi pada zaman dulu, dan demikian pula hamba-hamba Tuhan yang tidak bertanggung jawab pada zaman sekarang.

1. *Tanda gembala palsu.* Gembala palsu “masuk tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok.” Pintu kandang domba itu kita tahu adalah Kristus: “Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat” (ay. 9). Inilah tanda pasti dari Iblis dan semua anteknya: mereka tidak masuk dan tidak diselamatkan melalui Kristus. Demikianlah halnya dengan Iblis sendiri. Ia adalah roh jahat yang tidak bahagia, pintu kehidupan yang sempit tidak pernah terbuka untuknya. Ia melompat tembok dan masuk ke dalam kandang domba, berusaha memakan domba-domba, sementara ia sendiri tersesat dan tidak kudus. Demikian pula halnya dengan Antikristus dan semua pelayannya. Mereka sendiri tidak pernah masuk melalui pintu. Mereka menyangkal bahwa Kristus adalah pintu. Mereka ingin agar orang memanjat tembok saja.

2. *Tujuan gembala palsu:* “Ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok... Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan” (ay. 10). Tujuan Kristus datang ke dunia ini adalah mencari dan menyelamatkan yang hilang. “Sebab Anak Manusia datang bukan untuk menghancurkan hidup manusia, melainkan untuk menyelamatkannya” (Luk. 9:56, terjemahan KJV – pen.). “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yoh. 10:10). Demikian pula halnya dengan semua hamba-Nya. Keinginan hati dan doa kami kepada Allah untuk kalian semua adalah supaya kalian diselamatkan. Dengan tiada henti

“tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus” (Kol. 1:28). “Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka” (1Kor. 9:22). Tetapi tujuan Iblis dan semua anteknya “hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan.” Pertama, *mereka berusaha merampok Allah*. Antikristus merampok Allah dari takhta-Nya, dengan mengubah hukum Allah itu sendiri. Dan ia merampok Kristus dari kemuliaan-Nya sebagai satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia. Dunia merampok Allah dari takhta-Nya di dalam hatimu. Dan hamba-hamba Tuhan yang bersifat duniawi merampok Allah dari kemuliaan-Nya dengan menyembunyikan kemuliaan-Nya itu, dengan tidak menyampaikan nasihat Allah untuk keselamatan manusia. Mereka itu adalah para pencuri dan perampok. Kedua, *mereka berusaha merampok manusia*. Antikristus merampok manusia dari Alkitab, dari Injil yang diberitakan, dari jalan pengampunan dan damai sejahtera. Dunia berusaha merampokmu dari damai sejahteramumu, dari jalanmu menuju kekudusan dan kehidupan kekal. Hamba-hamba Tuhan yang bersifat duniawi berusaha merampokmu dari jiwamu yang berharga dan tidak pernah mati.

Bangunlah wahai teman-temanku. Kalian hidup di masa yang berbahaya. Waspadalah terhadap gembala-gembala palsu, yang datang kepadamu dengan berbulu domba. Waspadalah terhadap Antikristus, dalam bentuk apa pun ia datang kepadamu. Waspadalah terhadap dunia, entah dalam kernyit dahinya atau dalam senyumannya yang memikat. Waspadalah terhadap hamba-hamba Tuhan yang bersifat duniawi dan dingin.

II. *Gembala yang baik*: “Gembala domba-domba.”

1. *Gembala domba-domba adalah Tuhan Yesus Kristus*: “Akulah gembala yang baik” (ay. 11). “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku” (ay. 14). Mengapa Ia mendapat sebutan ini? (1.) *Sebab Ia mati untuk domba-domba-Nya*. Ia bukanlah pencuri atau perampok. Ia bukanlah seorang asing atau seorang upahan, melainkan gembala domba-domba: “Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yes. 53:6). (2.) *Sebab Ia menemukan domba-domba itu*. “Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?” (Luk. 15:4). Setiap domba dalam kawanan itu telah ditemukan oleh Yesus. (3.) *Sebab Ia membawa domba-domba itu*: “Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira” (Luk. 15:5). Ia mengumpulkan anak-anak domba dengan tangan-Nya, dan membawa mereka dalam pelukan-Nya. (4.) *Sebab Ia memimpin dan memberi makan domba-domba itu*. Mereka “masuk dan keluar dan menemukan padang rumput” (ay. 9). “TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang” (Mzm. 23:1, 2). “Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka” (Why. 7:17).

2. Tanda-tanda gembala yang baik.

(1.) *Ia masuk melalui pintu.* Mungkin kamu terkejut dengan hal ini. Bukankah Kristus sendiri adalah pintu? Bagaimana bisa Ia masuk melalui diri-Nya sendiri? Jawabannya, hanya oleh diri-Nya sendirilah Ia masuk. Bandingkan Ibrani 9:12, “Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus dengan membawa darah-Nya sendiri,” dengan Ibrani 10:19, 20, “Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri.” Kristus sendiri masuk dengan cara ini kepada Bapa, yaitu oleh darah-Nya sendiri. Dan dengan cara ini pula setiap hamba Kristus yang setia masuk: “Siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba.” Oh, semoga saja Allah membangkitkan banyak orang seperti itu di negara kita. Orang-orang yang telah masuk melalui pintu ke kandang domba. Orang-orang yang dapat berbicara tentang dosa karena mereka telah merasakannya, dan tentang pengampunan, karena pengampunan itu manis bagi mereka.

(2.) *Ia memanggil domba-domba-Nya dengan menyebut nama.* Di negara timur, gembala sering kali berbicara kepada domba-dombanya. Ia memanggil mereka, dan mereka mendengar dan mengenal suaranya. Demikian pula halnya dengan Kristus. Ia bukanlah gembala asing ataupun seorang upahan. Ia memanggil domba-domba-Nya sendiri dengan menyebut nama. Ini menyiratkan, pertama, *pengenalan-Nya akan mereka*. Ketika Zakheus, seorang domba yang hilang dan tersesat, sedang berkelana jauh dari kawanan domba, Yesus memanggilnya dengan menyebut nama: “Zakheus, segeralah turun.” Ketika Natanael berkeliaran di bawah pohon ara, Kristus melihatnya, dan memanggilnya dengan menyebut nama. Ketika Maria tidak mengenali Yesus, Yesus berkata kepadanya: “*Maria!*” Maria berpaling dan berkata kepada-Nya, “Rabuni!”. Kristus mengenal semua orang kepunyaan-Nya dalam jemaat ini. Ia bisa menyebutkan nama-nama mereka. Ia memang sering menyebut nama mereka. Manusia tidak mengenalmu, hamba-hamba Tuhan tidak mengenalmu, dan kamu juga bisa jadi tidak mengenal dirimu sendiri. Tetapi Kristus mengenalmu. Ia memanggil domba-domba-Nya dengan menyebut nama. Kedua, *Ia memperlakukan domba-domba-Nya dengan penuh kasih dan sayang*. Hal ini tersirat. Ketika kamu mencintai seseorang, kamu suka dengan namanya—namanya terdengar indah di telingamu. Demikian pula Kristus senang memanggil domba-domba-Nya sendiri dengan menyebut nama mereka. Ia suka dengan nama orang-orang yang untuk mereka Ia mati. Dengan manisnya Ia senantiasa bersekutu bersama mereka setiap hari. Ketiga, *Ia mengubah sifat mereka*. Ketika Abram menjadi seorang percaya, Kristus memberinya nama baru, demikian pula dengan Petrus. Begitu juga ketika orang-orang Yahudi dibawa kepada Kristus, dikatakan, “Orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang akan ditentukan oleh TUHAN sendiri” (Yes. 62:2). “Tetapi sekarang, beginilah firman TUHAN yang menciptakan engkau, hai Yakub, yang membentuk engkau, hai Israel: “Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku” (Yes. 43:1). “Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan

Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku, dan *nama-Ku yang baru*” (Why. 3:12).

Jika salah seorang dari kalian dibawa kepada Kristus hari ini, kamu akan mendapatkan hati yang baru dan nama yang baru. Kamu tidak akan lagi disebut orang duniawi, pengumpat, pemabuk, atau si jalang, melainkan seorang murid, anak Tuhan, ahli waris kemuliaan, seorang Kristen sejati. Sudahkah Kristus memanggilmu dengan menyebut namamu?

3. *Ia berjalan di depan mereka.* Demikianlah yang Ia perbuat selama tinggal di bumi. Ia sudah melewati semuanya, sehingga Ia memanggil kita untuk mengikut Dia. Ia berjalan di depan kita dalam iman dan kekudusan. Ia berjalan di depan kita dalam pekerjaan kasih, dalam segala hinaan, dalam segala kekurangan, dalam segala penderitaan, dan dalam kematian. Ia tidak memintamu untuk melewati apa pun yang tidak pernah dilewati-Nya. Ia masih berjalan di depan domba-domba-Nya, sering kali secara tak terlihat, sering kali tanpa terasa dan tanpa diindahkan, namun Ia tetap hadir. Ia tidak akan meninggalkanmu sebagai yatim piatu: “Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau” (Yes. 43:2).

Teman-temanku yang terkasih! Apakah kamu mengikuti Yesus, sang Gembala yang baik, ataukah seorang asing? Aduh, larilah dari orang-orang asing! Larilah dari kumpulan orang duniawi, di mana kamu tidak dapat mendengar suara Yesus. Tidak aman berada di sana. Larilah dari rumah-rumah di mana suara Yesus tidak didengar, melainkan suara orang-orang asing. Ikutlah Yesus. Arahkanlah pandanganmu senantiasa kepada Sang Tuan. Percayalah kepada-Nya, dan jangan biarkan Dia pergi.

PELAJARAN 16

KRISTUS SANG PINTU

“Maka kata Yesus sekali lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu. Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.” (Yoh. 10:7-10).

Kristus adalah Guru yang baik. Ia berbicara kepada orang-orang Farisi yang bodoh, yang selalu berprasangka buruk dan tidak berpengetahuan. Dan, seperti yang sudah kita lihat dalam Yohanes 10 ini, “Mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka” (ay. 6). Mereka tidak mengerti perumpamaan-Nya yang pertama, dan di sini Ia menjelaskannya kepada mereka. Ia menunjukkan kepada mereka perbedaan antara gembala yang benar dan gembala palsu. Bahwa gembala yang benar masuk melalui pintu, sedangkan gembala palsu memanjat tembok. Dua hal yang tidak mereka pahami adalah, pertama, apa itu pintu? Dan, kedua, siapa itu gembala yang benar? Sekarang Ia melanjutkan untuk menjelaskan kedua hal ini: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu.”

Kristus tetaplah Guru yang baik. Ia mau berbelas kasihan terhadap orang-orang yang tidak berpengetahuan, dan terhadap orang-orang yang tersesat. Berapa lama Ia bersabar terhadap kalian yang bodoh dan berprasangka buruk karena hawa nafsu kalian! Ia berkata “harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!” (Yes. 28:10). Ia bersedia menjelaskan firman-Nya kepada kalian yang mencari Dia. Ia akan membuka pengertianmu untuk memahami Kitab Suci.

I. Kristus adalah Pintu ke kandang domba: “Akulah pintu ke domba-domba itu.” Semua orang yang pernah datang dengan memanjat tembok adalah pencuri dan perampok. Tetapi domba-domba tidak mendengarkan mereka. “Akulah pintu.” Tidak ada jalan lain untuk masuk ke dalam Jemaat Allah, selain dengan pertobatan dan iman kepada Kristus.

1. Tidak ada jalan lain untuk para gembala. Banyak orang, di sepanjang sejarah Jemaat, telah memasuki pelayanan melalui jalan lain selain pertobatan dan iman yang menyelamatkan kepada Kristus. Yesus berkata di sini, mereka adalah para pencuri dan perampok. Banyak orang telah masuk melalui pendidikan mereka, misalnya para ahli ilmu pengetahuan dan para ahli banyak bahasa. Banyak orang telah menulis berjilid-jilid buku pintar untuk membela Kekristenan. Nah, pendidikan itu baik, dan tidak boleh diremehkan. Tetapi itu bukanlah pintu. Kristus adalah Pintu ke domba-domba itu. Dan kecuali hamba Tuhan masuk melalui pintu ini, ia hanyalah seorang pencuri dan perampok. Banyak orang telah masuk melalui karunia-karunia mereka, misalnya

orang yang fasih berbicara, pandai berkata-kata, entah untuk kebaikan atau keburukan. Atau orang yang mempunyai daya khayal tinggi, penilaian yang tajam, dan lidah yang pandai berbicara. Dunia mengejar-ngejar mereka. Namun, tetap saja karunia-karunia ini bukanlah pintu, dan orang-orang itu hanyalah para pencuri dan perampok. Banyak orang telah masuk melalui kebaikan para pembesar, dengan sokongan orang-orang kaya dan berkuasa. Mereka berpengaruh besar, dan sangat dihormati. Namun, tetap saja ini bukanlah pintu: “Akulah pintu ke domba-domba itu.” Semua gembala yang setia masuk melalui pintu ini. Sebagai orang-orang berdosa yang malang dan tersesat, mereka masuk melalui darah dan kebenaran Kristus. Ah! Tak seorang pun bisa berbicara tentang dosa, kecuali mereka yang telah diajar oleh Roh untuk merasakan beban dosa. Tak seorang pun bisa berbicara tentang keindahan Kristus, kecuali mereka yang mengenal dan mengasihi-Nya. Tak seorang pun bisa berbicara tentang pengampunan, kecuali mereka yang telah mengecapnya. Hormatilah orang-orang seperti itu: “Supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka.” Larilah dari yang lain. Domba-domba tidak mendengarkan mereka. Apa pun karunia-karunia mereka, entah pendidikan mereka atau kefasihan mereka berbicara, larilah dari mereka. Mereka adalah orang-orang asing—para pencuri dan perampok. Mereka datang “hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan.”

2. *Tidak ada jalan lain untuk domba-domba.* Banyak orang masuk ke dalam Jemaat melalui jalan lain. Banyak orang masuk ke kandang domba meja Tuhan melalui pintu lain. Banyak orang masuk *melalui pengetahuan mereka*. Mereka telah mempelajari rencana keselamatan melalui Kristus. Mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentangnya. Mereka bisa berkata-kata dengan benar, tetapi tidak lebih dari itu. Ah! Ini bukanlah pintu. Pertobatan kepada Kristus adalah satu-satunya pintu yang benar. Banyak orang masuk melalui *sifat mereka yang tak bercela*. Banyak orang menjadi anggota-anggota Jemaat yang kasat mata karena sifat mereka yang tak bercela di mata manusia, meskipun tak bertobat di mata Allah. Kamu tidak hidup dalam dosa secara terang-terangan, dan karena itu kamu berpikir bahwa kamu berhak untuk duduk di meja Kristus. Aduh! Kamu hanyalah serigala berbulu domba. Kristus adalah pintu. Kecuali kamu masuk melalui Dia, melalui ketaatan kepada-Nya dan darah-Nya, kamu hanyalah seorang pencuri dan perampok. “Hai saudara, bagaimana engkau masuk ke mari?” Pertanyaan itu bisa diajukan kepada banyak orang. Bagaimana kamu masuk ke meja Tuhan di antara domba-domba Kristus? Apakah melalui pertobatan dan iman yang benar kepada Kristus? Ataukah melalui jalan lain? Jika kamu masuk melalui pengetahuanmu, melalui pembawaanmu yang sungguh-sungguh, atau melalui sifatmu yang tak bercela, dan bukan melalui Kristus, maka kamu hanyalah pencuri dan perampok. Kamu masuk ke dalam kandang domba dengan mencuri. Kamu akan segera dilemparkan keluar di antara para pendusta.

3. *Kristus adalah Pintu pada saat ini:* “Akulah pintu.” Jelas ada penekanan pada kata, *Akulah*. Semua orang yang menerima pemberitaan Injil hanya memiliki waktu yang singkat ketika pintu terbuka bagi mereka, ketika tabir yang terbelah itu terbuka, ketika jalan ke ruang maha kudus, jalan ke kasih Bapa, dinyatakan kepada mereka. *Waktu itu singkat*. Dibandingkan dengan kekekalan panjang sesudahnya, waktu itu hanyalah sesaat, itu hanyalah waktu untuk menghela napas. Tahun-

tahun singkat di mana pintu terbuka di hadapan setiap orang berdosa akan segera berlalu. Dan kemudian pintu itu akan ditutup untuk selama-lamanya. Tiap-tiap orang dari kalian, dalam kehidupan kekal, akan melihat ke belakang pada masa yang indah ini ketika pintu terbuka lebar di hadapanmu: “*Akulah pintu.*” Wahai saudara-saudaraku, walaupun saya bisa menjanjikan kepadamu bahwa pintu Injil akan tetap terbuka bagimu selama seratus tahun, namun tetap saja akan bijak bagimu untuk memasukinya sekarang. Atau, walaupun saya dapat berkata bahwa pintu itu akan terbuka selama lima puluh, atau dua puluh, atau sepuluh tahun, tetap saja akan lebih bijak bagimu untuk masuk sekarang. Tetapi saya tidak dapat berkata bahwa pintu itu akan terbuka selama satu tahun, atau satu bulan, atau satu hari. Yang bisa saya katakan hanyalah, bahwa *Kristus adalah pintu pada saat ini*. Hari ini ada jalan pengampunan dan kehidupan kekal yang terbuka di hadapanmu. Esok hari jalan itu mungkin akan tertutup selamanya.

II. *Undangan*. 1. Siapa yang diundang. 2. Apa isi undangan itu.

1. *Siapa yang diundang*. “Barangsiapa,” atau siapa saja. Sebagian dari undangan-undangan Kristus yang manis disampaikan kepada *orang yang haus*: “Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air.” “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!” Sebagian yang lain disampaikan kepada *jiwa yang terbeban*. “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.” Sebagian lagi disampaikan kepada *orang yang lapar*: “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.” Ada juga yang disampaikan kepada orang-orang yang merasa diri mereka sebagai *tahanan*: “Kembalilah ke kota bentengmu, hai orang tahanan yang penuh harapan!” Tetapi di sini ada undangan yang disampaikan dengan sebebas-bebasnya. Undangan itu disampaikan kepada *siapa saja*: “Barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat.” Ini tidak seperti pintu sebagian pembesar di dunia ini, yang terbuka hanya untuk orang-orang penting dan kaya, orang-orang rupawan dan mewah. Pintu ini terbuka bagi semua orang, dan siapa saja boleh masuk. Lazarus, seorang pengemis, terbaring di depan pintu gerbang seorang kaya. Ia tidak boleh masuk. Tetapi Kristus adalah pintu terbuka baginya. Ini tidak seperti pintu *beberapa gereja*, di mana tak seorang pun boleh masuk kecuali orang kaya dan mewah, kecuali orang-orang yang berpakaian bagus, yang mengenakan cincin emas di jari mereka dan memakai jubah indah. Tidak. Kristus berkata: “Barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat.” “Kepada orang miskin diberitakan kabar baik.” “Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh.”

Mungkin ada yang berkata: Aku telah berbuat dosa secara terang-terangan, dosa-dosa yang memalukan bahkan untuk dibicarakan. Jadi, jika orang mengetahuinya, mereka akan merajam aku. Namun, tetap saja Kristus berkata: “Barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat.” Sebagian lagi mungkin berkata: Aku telah memandang rendah Kristus sepanjang hidupku, berdosa terhadap orangtua yang saleh, terhadap guru-guru yang saleh, terhadap Alkitabku, terhadap hati nuraniku, terhadap Roh Kudus yang bergumul di dalam diriku. Namun, tetap saja ini merupakan firman-Nya yang tidak bisa berdusta: “Barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat.” Dari kedudukan apa

pun kamu berasal, dari usia atau jenis kelamin apa pun, betapapun dalamnya dosa-dosamu, kamu diundang untuk masuk.

2. *Apa isi undangan itu: “Masuk.”* Banyak orang berpuas diri dengan *mendengar* tentang pintu yang terbuka. Mereka senang mendengar Injil diberitakan. Mereka tahu tentang jalan keselamatan. Mereka bisa berbicara tentangnya.

Namun, tetap saja mereka tidak *masuk*. Mereka tidak mengambil tindakan untuk masuk melalui pintu itu ke kandang domba. Mereka tidak meninggalkan semua dosa mereka, semua teman duniawi mereka, demi Kristus. Mereka tidak menerima Kristus untuk menjadi milik mereka sendiri. Mereka tidak membasuh diri mereka dalam darah-Nya. Mereka tidak mengenakan Kristus sebagai kebenaran mereka. Mereka tidak pernah merasa tenang, tidak pernah merasakan pengampunan. Oh! Camkan kata ini: “Barangsiapa *masuk*.”

Banyak orang datang ke pintu. Seperti Agripa, mereka berkata: “Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen!” Mereka melihat kebodohan dan kesia-siaan dunia. Mereka sangat merasakan keadaan mereka yang tersesat dan hancur. Mereka ingin diselamatkan melalui Kristus. Akan tetapi, ketika mereka sampai di pintu, mereka tidak masuk. Ketika mereka sampai pada inti permasalahan—ketika mereka harus meninggalkan semuanya, ketika mereka harus memutuskan tali yang mengikat mereka pada dunia, ketika mereka harus meninggalkan istana Firaun dan menanggung penderitaan bersama umat Allah—mereka berhenti sejenak dan mundur. Mereka tidak masuk. Mereka tidak memilih Kristus dalam suka dan duka, dalam hidup dan mati.

Banyak orang melihat orang lain masuk. Banyak orang tidak hanya mendengar tentang pintu itu dan datang mendekatnya, tetapi juga melihat orang lain masuk. Namun, tetap saja mereka tidak masuk. Mereka melihat seorang saudara, atau saudari, atau teman, menyerahkan segala-galanya demi Kristus. Namun, mereka sendiri tidak masuk. Wahai saudara-saudaraku, jangan berhenti hanya pada keyakinan hati. Keyakinan hati bukanlah pertobatan. Kepedulian akan jiwamu bukanlah iman kepada Kristus. Banyak orang melihat ke dalam pintu itu, namun mereka pergi dengan sedih hati.

III. *Janji:* “Ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput...Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

1. *Keselamatan.* Semua orang yang berada di luar tidaklah selamat. “Hiduplah dengan penuh hikmat *terhadap orang-orang luar*.” (Kol. 4:5). “Bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia” (Ef. 2:12). “Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar” (Why. 22:15). Semua orang yang gagal meraih Kristus, gagal memperoleh keselamatan. Semua orang yang tidak datang kepada Allah melalui darah dan kebenaran Kristus, harus datang dengan telanjang dan bersalah, diperhadapkan pada murka yang kekal, dan akan dilemparkan ke dalam kegelapan yang paling

gelap dengan kernyit dahi-Nya. Tetapi orang yang masuk *akan selamat*. Yesus di sini berjanji. Masuklah melalui Aku, maka kamu akan selamat. Pengampunan secara langsung—langsung masuk melihat kasih dan senyuman Allah—adalah bagian untuk semua orang yang masuk. Semua dosa yang telah kamu lakukan akan diampuni begitu kamu menerima Tuhan Yesus Kristus. Keselamatan yang cuma-cuma, penuh, dan langsung, itulah yang diberikan Yesus.

2. *Kebebasan*: “Ia akan masuk dan keluar.” Ini merujuk pada domba-domba. Ketika domba-domba dikumpulkan ke dalam kandang, maka mereka bebas secara sempurna di bawah perawatan gembala mereka. Mereka masuk dan keluar. Mereka dirawat dan diperlakukan sebagai domba-domba kesayangan. Wahai saudara-saudara! “Apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka” (Yoh. 8:36). Tidak ada kemerdekaan seperti kemerdekaan kawanan domba Kristus. Selama kamu berasal dari dunia ini, kamu akan berpikir bahwa menjadi orang Kristen itu berarti hidup secara membosankan dan ketat, melepaskan semua kesenangan. Tetapi yang benar justru sebaliknya. Kesenangan-kesenangan dunia tidak bisa dibandingkan dengan kesenangan-kesenangan orang Kristen. “Setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.” Melayani dosa adalah perbudakan yang sesungguhnya. Dosa adalah tuan yang paling kejam. “Upah dosa ialah maut.” Tetapi domba-domba Kristus masuk dan keluar. Mereka memiliki kebebasan yang sejati dan sesungguhnya, kebebasan yang sama yang dimiliki Allah dan Kristus, kebebasan dari kuasa dosa.

3. *Padang rumput*: “Ia akan menemukan padang rumput”—lebih daripada hidup. Jiwa yang masuk melalui pintu tidak hanya diselamatkan, tetapi juga dikuduskan—dibebaskan, dipenuhi, dan diperkaya untuk selama-lamanya. Yesus tidak akan membiarkanmu kekurangan, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti. Jiwa yang diselamatkan sungguh akan diberi makan. Meskipun para gembala upahan dilenyapkan, walaupun negara kita diluluhlantakkan, para saksi dibunuh, dan umat Allah tercerai-berai, namun mereka sungguh akan menemukan padang rumput.

PELAJARAN 17

AKULAH GEMBALA YANG BAIK

“Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan menceraiberaikan domba-domba itu. Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu. Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.” (Yoh. 10:11-15).

Dalam ayat-ayat sebelumnya, kita telah melihat bahwa Kristus adalah Pintu ke kandang domba. Sekarang, mari kita pandang Dia sebagai Gembala domba-domba. Kristus digambarkan kepada kita dalam Kitab Suci dengan beraneka ragam nama dan sebutan. Ada lebih dari seratus nama yang disematkan kepada Kristus dalam Alkitab. Dia adalah mawar dari Saron, pohon apel, taman kebahagiaan, mempelai laki-laki, suami, sahabat orang berdosa, pintu, jalan, pokok anggur yang benar, dan sebagainya. Alasannya adalah, bahwa tidak ada satu nama pun yang bisa menggambarkan Imanuel secara penuh. Ia begitu utuh, begitu menakjubkan, begitu penuh dengan harta anugerah bagi jiwa yang membutuhkan, hingga semua nama dalam Alkitab bahkan tidak separuhnya menggambarkan siapa Dia. Inilah salah satu nama yang termanis: “Akulah gembala yang baik.” Semoga Allah menarikmu pada hari ini untuk menyerahkan jiwamu yang terhilang ke dalam tangan-Nya!

Kita memahami segala sesuatu dengan paling baik melalui lawan kata. Karena alasan itulah Kristus di sini mempertentangkan diri-Nya sendiri dengan seorang upahan.

I. Seorang upahan.

1. *Ia seorang upahan.* Tidak apa-apa kalau hamba-hamba Tuhan berkhotbah demi upah. “Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik.” “Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu” (1Kor. 9:14). Tidaklah patut bahwa hamba-hamba Allah harus menghabiskan tenaga mereka untuk pekerjaan-pekerjaan lain demi menanggung kebutuhan mereka. Tetapi hamba-hamba yang tidak setia menjadikan upah sebagai *tujuan* pelayanan mereka. Demikianlah yang mereka lakukan pada zaman dulu, “Anjing-anjing pelahap, yang tidak tahu kenyang. Dan orang-orang itulah gembala-gembala, yang tidak dapat mengerti! Mereka semua mengambil jalannya sendiri, masing-masing mengejar laba, tiada yang terkecuali” (Yes. 56:11). “Sesungguhnya, dari yang kecil sampai yang besar di antara mereka, semuanya mengejar untung, baik nabi maupun imam semuanya melakukan tipu” (Yer. 6:13). “Celakalah gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri! Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu?” Demikian pula Paulus mengeluhkan orang-orang pada zamannya: “Karena tak ada seorang padaku, yang sehati dan sepikir dengan aku dan yang begitu bersungguh-sungguh memperhatikan

kepentinganmu; sebab semuanya mencari kepentingannya sendiri, bukan kepentingan Kristus Yesus” (Flp. 2:20, 21). Ah! Ini adalah tanda hitam dari setiap hamba Tuhan yang tidak setia. Ia adalah seorang upahan. Ia mencari kepentingannya sendiri, kenyamanannya sendiri, keuntungannya sendiri, dan kehormatannya sendiri.

2. *Yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri* (ay. 12). Ia tidak mempunyai bagian atau hak dalam domba-domba itu. Gembala-gembala yang setia mempunyai hubungan khusus dengan domba-domba. Ada ikatan khusus antara seorang hamba Tuhan dan orang-orang yang diselamatkan melalui dia—ikatan yang tidak akan pernah putus. *Mereka adalah bapa*: “Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu” (1Kor. 4:15). “Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu” (Gal. 4:19). “Kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman” (1Tim. 1:2). “Aku mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus” (Flm. 1:10). *Orang-orang yang diselamatkan melalui mereka akan menjadi mahkota mereka*: “Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu?” (1Tes. 2:19). Tidak demikian halnya dengan hamba-hamba Tuhan yang tidak bertanggung jawab, yang bukan pemilik domba-domba itu. Mereka bisa saja menjadi pendidik, tetapi bukan bapa. Allah, secara umum, tidak mengakui mereka dalam pertobatan jiwa-jiwa. Mereka tidak memiliki anak-anak dalam iman. Mereka tidak mempunyai mahkota di hadapan Tuhan Yesus pada saat kedatangan-Nya.

3. *Ia tidak memperhatikan domba-domba itu* (ay. 13). Gembala-gembala yang setia mempunyai kepedulian khusus terhadap domba-domba. Betapa hal ini dicontohkan secara luar biasa dalam diri Paulus! (1.) *Ia berdoa untuk mereka*: “Karena aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu” (Kol. 2:1). “Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksi, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu” (Rm. 1:9). “Kami selalu mengucap syukur kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, setiap kali kami berdoa untuk kamu” (Kol. 1:3). (2.) *Betapa ia bersusah payah untuk mereka*: “Kamu tahu, bagaimana aku hidup di antara kamu sejak hari pertama aku tiba di Asia ini” (Kis. 20:18). “Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata” (Kis. 20:31). “Karena itu aku suka mengorbankan milikku, bahkan mengorbankan diriku untuk kamu. Jadi jika aku sangat mengasihi kamu, masakan aku semakin kurang dikasihi?” (2Kor. 12:15). “Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi. Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu” (1Tes. 2:8, 9). (3.) *Betapa banyak air mata yang dicurukannya untuk mereka*: “Aku menulis kepada kamu dengan hati yang sangat cemas dan

sesak dan dengan mencururkan banyak air mata” (2Kor. 2:4). “Aku kuatir, bahwa apabila aku datang lagi, Allahku akan merendahkan aku di depan kamu, dan bahwa aku akan berdukacita terhadap banyak orang yang di masa yang lampau berbuat dosa” (2Kor. 12:21). “Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang *sambil menangis*, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus” (Flp. 3:18). (4.) *Betapa besar sukacitanya atas mereka*: “Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan. Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kami peroleh karena kamu, di hadapan Allah kita?” (1Tes. 3:8, 9).

Tidak demikian halnya dengan gembala yang tidak setia. Ia tidak peduli terhadap domba-domba. Mereka bukanlah saudara dan saudaranya. Ia bisa saja menyebut mereka saudara, tetapi mereka bukanlah sukacita dan mahkotanya. Mereka bukanlah anak-anak rohaninya: “Ia tidak memperhatikan domba-domba itu.”

4. *Ia lari*. Di dalam Alkitab, serigala bisa berarti guru-guru palsu atau dunia yang menganiaya: “Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu” (Kis. 20:29). “Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala” (Mat. 10:16). “Sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala” (Luk. 10:3). Bidah dan penganiayaan adalah dua bahaya besar yang mengintai domba-domba. Ini adalah waktu ketika para gembala yang setia berdiri teguh di tempat penjagaan mereka, walaupun mereka harus kehilangan nyawa mereka sendiri. Tetapi seorang upahan akan lari. Ia tidak membela domba-domba itu dari bidah dengan ajaran yang sehat. Tidak pula ia berdiri di antara kawanannya domba dan anak-anak panah dari dunia yang membenci Allah.

Wahai saudara-saudaraku! Saya berdoa semoga hamba-hamba yang setia diberikan di negara kita dan tetap melanjutkan pekerjaan mereka. Bukan orang-orang upahan, yang bukan pemilik domba-domba, yang tidak peduli terhadap domba-domba, tetapi lari ketika serigala datang mendekat. Berdoalah meminta para gembala yang kudus dan menyangkal diri, yang mau mencurahkan segenap jiwa raga demi kepentingan Kristus, dan tidak menyayangkan nyawa mereka sendiri.

II. *Gembala yang baik*: “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya” (ay. 11). “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku” (ay. 14). Tuhan kita di sini memaparkan tanda-tanda dari keunggulan-Nya sebagai gembala.

1. *Dalam memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya*. Ini merupakan pokok utama dari keunggulan-Nya. Dalam hal ini Ia mengungguli semua yang lain. *Yakub* adalah seorang gembala yang setia: “Aku dimakan panas hari waktu siang dan kedinginan waktu malam, dan matakau jauh dari pada tertidur” (Kej. 31:40). Tetapi gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. *Daud* adalah seorang gembala yang setia. Seekor singa dan seekor beruang mengambil seekor domba dari kawanannya. Lalu Daud mengejanya, melepaskan domba itu dari mulutnya,

menangkap janggutnya, dan membunuhnya (1Sam. 17:34, 35). Tetapi apakah artinya ini dibanding *Kristus*? “Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.” Domba-domba itu akan dihukum mati. Hukuman ini ditanggihkan atas tiap-tiap dari mereka: “Engkau pasti mati.” Semuanya sudah hampir dilemparkan ke dalam neraka, ketika Ia berseru, “*Lihat, Aku datang.*” Ia memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya.

Cermatilah, *ini bukan sekadar kematian sementara*. Kematian-Nya sepadan dengan kematian kekal para pendosa. Ia mati di bawah murka Allah: “Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!”, demikianlah firman TUHAN semesta alam.” “Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yes. 53:6). Ia sendiri “memikul dosa-dosa kita pada diri-Nya di atas kayu salib.” Ia dijadikan kutuk bagi kita.

Cermatilah, *Ia melakukannya dengan sukarela*: “Aku memberikan nyawa-Ku” “Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri” (ay. 18). “Sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita” (Ef. 5:2). “Yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita” (Tit. 2:14). “Yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia” (1Tim. 2:6).

Dalam hal inilah terdapat kebaikan Sang Gembala. Ia adalah Gembala yang rela memberikan nyawa-Nya dengan sukarela. Ada banyak hal dalam diri Yesus untuk dikagumi ketika kita melihat-Nya nanti sebagaimana adanya Dia. Tetapi satu hal yang akan menyuarakan nada paling nyaring dalam nyanyian baru adalah ketika kita melihat bekas-bekas paku pada tangan-Nya dan bekas luka pada lambung-Nya: “Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli kami bagi Allah” (Why. 5:9). Hal ini membuat Kristus paling menarik dari segala sesuatu sekarang: “Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku” (Yoh. 12:32). Wahai saudara-saudaraku! Kamu ini terbuat dari apa, sehingga kamu tidak tertarik untuk menyerahkan semuanya demi Yesus?

2. *Dalam mengenal domba-domba-Nya*: “Aku mengenal domba-domba-Ku.” Kristus mengenal domba-domba-Nya, sama seperti Bapa mengenal Dia. Bapa mengenal Anak sejak dari kekekalan: “Aku ada serta-Nya sebagai anak kesayangan, setiap hari Aku menjadi kesenangan-Nya, dan senantiasa bermain-main di hadapan-Nya” (Ams. 8:30). Anak ada di pangkuan Bapa. Demikian pula Gembala yang baik ini mengenal domba-domba-Nya sejak dari kekekalan: “Dipilih sebelum dunia dijadikan” Bapa mengenal Anak dengan pengenalan yang dipenuhi oleh sukacita dan kasih yang sempurna: “Setiap hari Aku menjadi kesenangan-Nya.” Pada saat pembaptisan-Nya, terdengar suara dari surga yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Mat. 3:17). Demikian pula Kristus mengenal domba-domba-Nya: “Engkau cantik sekali, manisku, tak ada cacat cela padamu.” “Seorang raja tertawa dalam kepang-kepangnya.” “Betapa cantik, betapa jelita engkau, hai tercinta di antara segala yang disenangi.” “Palingkanlah matamu dari padaku, sebab aku menjadi bingung karenanya.” Bapa mengenal Anak melalui semua penderitaan-Nya. Demikian pula Kristus mengenal domba-domba-Nya: “Aku mengetahui

penderitaan mereka.” “Dalam segala kesesakan mereka, Ia tersiksa.” Ia mengetahui kemerosotan mereka: “Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas.” Bapa akan mengenal Anak sepanjang kekekalan, dan demikian pula Anak akan mengenal domba-domba-Nya selama-lamanya. Tidak lama lagi mereka “tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi” (Why. 7:16).

3, *Domba-domba-Ku mengenal Aku*. Kristus mengenal Bapa dengan sempurna: “Tidak ada seorang pun yang tahu siapakah Bapa selain Anak.” “Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau.” Demikian pula domba-domba Kristus mengenal Kristus. Ia memberi mereka “Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.” Ia menyatakan diri-Nya kepada mereka dengan cara lain dari yang dipakai-Nya dalam menyatakan diri kepada dunia. Ia memberi mereka pengertian untuk mengenal Dia yang benar. Inilah kesempurnaan Gembala kita, bahwa Ia menyatakan diri-Nya kepada kita, bahwa Ia membiarkan keharuman-Nya menyebar, dan menarik kita kepada-Nya: “*Domba-domba-Ku mengenal Aku*.”

Wahai saudara-saudara, apakah kamu mengenal Tuhan Yesus Kristus? Sudahkah Dia membuka kekayaan-Nya yang tak terselami kepadamu, dan menarikmu untuk meninggalkan semuanya demi Dia?